



Pengembangan Film Pembelajaran Musim Penghujan Pada Tema Peristiwa Alam Untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar Laboratorium UNDIKSHA Singaraja

I Ketut Juni Sugiarsana¹, I Gede Mahendra Darmawiguna², I Made Agus Wirawan³

Jurusan Pendidikan Teknik Informatika

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Bali

Email : junet.sugiarsana@gmail.com¹, igd.mahendra.d@gmail.com²,

imade.aguswirawan@gmail.com³

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan film pembelajaran musim penghujan pada tema peristiwa alam untuk siswa Kelas I Sekolah Dasar Laboratorium UNDIKSHA Singaraja; (2) mendeskripsikan respon siswa terhadap pengembangan film pembelajaran musim penghujan pada tema peristiwa alam untuk siswa Kelas I Sekolah Dasar Laboratorium UNDIKSHA Singaraja.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (R & D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Penelitian ini melibatkan siswa Kelas I Sekolah Dasar Laboratorium UNDIKSHA Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, angket, dan dokumentasi. Validasi film pembelajaran musim penghujan diperoleh dari penilaian ahli dengan menggunakan angket. Kriteria film pembelajaran musim penghujan diperoleh dari respon siswa yang dianalisis secara kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa film pembelajaran musim penghujan dalam kriteria sangat baik. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis uji ahli isi, uji ahli media, dan uji lapangan. Dari segi isi/materi pelajaran yang terkandung dalam film sudah sangat baik, dari segi desain media atau tampilan film sudah sangat baik, dan rata-rata respon siswa menyatakan film pembelajaran musim penghujan masuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan analisis dari 70 siswa diketahui 61 siswa menyatakan film musim penghujan masuk dalam kriteria sangat baik, 2 siswa menyatakan baik, 1 siswa menyatakan cukup baik, 1 siswa menyatakan tidak baik, dan 5 siswa menyatakan sangat tidak baik. Kesimpulan yang didapat yaitu sudah berhasil mengembangkan film pembelajaran musim penghujan pada tema peristiwa alam untuk siswa Kelas I Sekolah Dasar Laboratorium UNDIKSHA Singaraja dan sudah berhasil mendeskripsikan respon siswa terhadap pengembangan film pembelajaran musim penghujan pada tema peristiwa alam untuk siswa Kelas I Sekolah Dasar Laboratorium UNDIKSHA Singaraja.

Kata-kata kunci: Pengembangan film pembelajaran, musim penghujan, peristiwa alam, ADDIE

Abstract - This current study aimed at (1) developing the Learning Film of Rainy Season In Natural Phenomena Theme For First Grade Students of Laboratory Elementary School UNDIKSHA Singaraja; (2) describing the students' responses to the development of the Learning Film of Rainy Season In Natural Phenomena Theme For First Grade Students of Laboratory Elementary School UNDIKSHA Singaraja.

The type of the study was Research and Development Study (R & D) with ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). This study involved the students of First Grade Students of Laboratory Elementary School UNDIKSHA Singaraja in academic year 2013/2014. The data are collected by using interviews, questionnaires, and documentation. The data validation of the Learning Film of Rainy Season In Natural Phenomena Theme was collected from the experts' assessment using questionnaires. The data of the criteria of the Learning Film of Rainy Season In Natural Phenomena Theme were collected from the students' responses that analyzed by descriptive qualitative.

The result of the study showed that the Learning Film of Rainy Season In Natural Phenomena Theme was in very good criteria. This result based on the test from content expert, the test from media experts and students' responses. In terms of contents contained in the film and the media design or film display, this Learning Film of Rainy Season In Natural Phenomena Theme was in very good criteria. Based on the analysis of 70 students' responses known that 61 students stated that the Learning Film of Rainy Season In Natural Phenomena Theme was in very good criteria, two students stated that it was in good criteria, one student stated that it was in quite good criteria, one student stated that it was in not good criteria, and 5 students stated that it was in not very good criteria. The conclusion were the Learning Film of Rainy Season In Natural Phenomena Theme For First Grade Students of Laboratory Elementary School UNDIKSHA Singaraja was developed successfully, and the students' responses to the Learning Film of Rainy Season In Natural Phenomena Theme For First Grade Students of Laboratory Elementary School UNDIKSHA Singaraja was described successfully too.

Key words : Learning film development, Rainy Season, Natural Phenomena, ADDIE

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam kemajuan suatu bangsa dan Negara. Indonesia memiliki sebuah sistem pendidikan yang telah dikokohkan dengan UU No. 20 tahun 2003. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, sudah saatnya pendidikan didesain sebaik mungkin guna memberikan pemahaman konsep-konsep dasar sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu pemerataan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan. Dalam upaya pemerataan pendidikan pemerintah telah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua warga negara untuk mendapatkan pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan dasar sembilan tahun. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pemerintah terus memperbaharui kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Kristanto [1] peningkatan mutu pendidikan tidak cukup dengan pembaharuan kurikulum, penyediaan buku-buku dan perbaikan sarana belajar lainnya, tetapi juga perlu disertai peningkatan penggunaan media pembelajaran yang tepat baik elektronik maupun non elektronik. Jadi dapat dikatakan media dan teknologi pembelajaran sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan baik efisiensi serta efektifitas proses pembelajaran.

National Education Assocation [2] mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Tanpa adanya media, komunikasi dalam proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal. Media pembelajaran memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda-beda. Nurseto [3] memisahkan dan mengklasifikasikan media berdasarkan bentuk informasi yang digunakan dalam lima kelompok besar, yaitu: media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, dan media audio visual gerak/hidup/film.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan dunia hiburan yang semakin pesat mengakibatkan media audio visual mulai diminati oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan hadirnya film-film animasi, *game kids*, rental CD/VCD/DVD, paket-paket CD pembelajaran dan program-program televisi baik yang berbayar maupun tidak berbayar yang selalu dikerumuni oleh anak-anak. Tidak bisa dipungkiri media film turut berperan dalam dunia pendidikan. Selain

sifatnya menghibur, film juga mengandung pesan yang dapat menginspirasi para penikmatnya.

Pada anak usia dini dan SD menunjukkan adanya minat yang tinggi dan sifat alamiah untuk bermain, terlebih saat mengikuti aktifitas pembelajaran di sekolah. Seiring dengan diberlakukannya kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 di jenjang SD di mana jenis pembelajaran yang berlangsung yaitu pembelajaran berbasis tema atau tematik. SD Laboratorium UNDIKSHA Singaraja merupakan salah satu sekolah swasta yang dipilih sebagai sampel untuk menerapkan Kurikulum 2013. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, peserta didik diajak berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Hal ini dikarenakan peserta didik Kelas I lebih mudah memahami pengetahuan faktual untuk itu kompetensi yang diajarkan dikaitkan dengan lingkungan peserta didik atau melalui tema-tema yang ada. Peristiwa alam merupakan salah satu tema pembelajaran yang ada di Kelas I. Materi yang terkandung dalam tiap pembelajaran sudah lebih spesifik namun dalam proses pembelajarannya masih membutuhkan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan efektif sebagai alternatif apabila kondisi pembelajaran kurang sesuai dengan pembelajaran.

Tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran di kelas yaitu mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan tema yang ada. Media yang tersedia di sekolah masih terbatas pada media cetak seperti buku siswa atau media gambar, dan alat peraga. Di samping kendala media, kendala yang sering dihadapi guru yaitu membutuhkan tenaga dan waktu yang relatif lama untuk membawa peserta didik untuk fokus belajar karena sebagian besar peserta didik masih memiliki keinginan untuk bermain.

Berdasarkan analisis kebutuhan ini, salah satu jawaban alternatif dari masalah yang ada adalah pemanfaatan film sebagai media pembelajaran. Sampai saat ini, media pembelajaran dengan bantuan film masih jarang sekali digunakan oleh pihak SD. Sebagian besar media pembelajaran yang ada hanya berbentuk video-video tutorial, walaupun ada film pembelajaran tetapi sebagian besar adalah film yang dibuat oleh orang luar negeri dan tidak menutup kemungkinan adanya kosakata yang masih asing bagi peserta didik di jenjang SD sehingga dalam menonton perlu adanya bimbingan dan arahan oleh guru. Penggunaan film dalam kegiatan pembelajaran pernah dikembangkan oleh Rahardini [4] yaitu film dokumenter alam semesta di jenjang SMP dengan judul film *The Beauty of Universe*. Hasil dari pengembangan film dokumenter ini adalah siswa dapat mengaitkan konsep materi dengan kehidupan nyata sehingga wawasan siswa terhadap alam semesta menjadi bertambah. Selain Rahardini, penggunaan film dalam pembelajaran juga dikembangkan oleh Aji [5] yaitu film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen untuk jenjang SMA. Aji mengembangkan empat film pendek

antara lain Senyumku Tertawaku Bahagia Kita, Untuk Sebuah Hamburger, Semangat Indonesia, dan Sekolahku. Hasil dari film pendek ini adalah meningkatnya pemahaman siswa tentang unsur-unsur pembangun cerita serta siswa lebih antusias dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Dari penelitian relevan di atas dapat dikatakan bahwa film bisa menjadi salah satu alternatif untuk memperkaya kreasi pembelajaran agar peserta didik lebih berminat, termotivasi, tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran serta wawasan peserta didik dapat bertambah. Berangkat dari permasalahan yang dihadapi guru dan siswa Kelas I SD Laboratorium UNDIKSHA Singaraja, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan film pembelajaran dengan judul "Pengembangan Film Pembelajaran Musim Penghujan pada Tema Peristiwa Alam untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar Laboratorium UNDIKSHA Singaraja".

II. KAJIAN TEORI

A. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Rossi dan Breidle [6] media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Selanjutnya Gerlach dan Ely [6] menyatakan "A medium, conceived is any person, material or even that establish condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude." Menurut Gerlach secara umum media (pembelajaran) itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sependapat dengan pandangan Gerlach, Gagne [6] juga menyatakan bahwa media pembelajaran adalah pelbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap, dan menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.

B. Kriteria Pemilihan Media Untuk Pembelajaran

Manfaat penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk jenjang SD sangat penting. Hal ini dikarenakan siswa SD masih berpikir konkret, belum mampu berpikir abstrak. Oleh karena itu kehadiran media sangat membantu siswa dalam memahami konsep tertentu. Akan tetapi, kebanyakan para guru menggunakan media yang telah disediakan oleh pihak sekolah, sehingga penggunaan media tersebut tidak didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa.

Munadi [7] mengemukakan bahwa terdapat kriteria-kriteria yang menjadi fokus dalam pemilihan media. Adapun kriteria pemilihan media menurut Munadi, antara lain adalah sebagai berikut.

1) Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan pengalamannya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Karakteristik siswa terdiri dari karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan awal, karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang, dan karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian.

2) Tujuan Pembelajaran

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media yaitu media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Secara umum tujuan belajar yakni untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik), serta pembentukan sikap (afektif). Apabila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan, maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Jika tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), maka media film dan video bisa digunakan.

3) Bahan Ajar

Isi pelajaran atau bahan ajar memiliki keragaman dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa. Tugas-tugas tersebut biasanya menuntut adanya aktivitas dari para siswanya. Setiap kategori pembelajaran menuntut aktivitas atau perilaku yang berbeda-beda, sehingga akan mempengaruhi pemilihan media.

Diedrich [7] mengelompokkan aktivitas siswa dalam belajar di sekolah menjadi 8, yaitu : *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities*. Apabila berbagai macam kegiatan didukung oleh media pembelajaran yang tepat, maka lingkungan belajar akan lebih dinamis dan tidak membosankan.

4) Pengadaan Media

Menurut Arif S. Sadiman [7] dari segi pengadaannya media dapat dibagi menjadi 2, yaitu media jadi (*by utilization*) dan media rancangan (*by design*). Media jadi adalah media yang sudah menjadi komoditi perdagangan dan kecil kemungkinan sesuai tujuan pembelajaran. Sedangkan media rancangan adalah media yang dirancang secara khusus untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu dan media ini besar kemungkinan sesuai tujuan pembelajaran.

5) Sifat Pemanfaatan Media

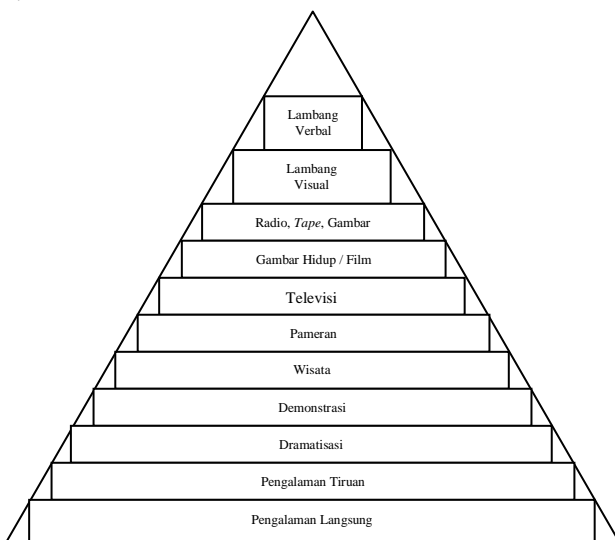
Dilihat dari sifat pemanfaatannya media pembelajaran terdapat dua macam, yaitu media primer dan media sekunder. Media primer, yakni media yang diperlukan atau harus digunakan guru untuk membantu siswa dalam proses pembelajarannya di dalam kelas. Sedangkan media

sekunder, yakni media yang bertujuan untuk memberikan pengayaan materi. Media sekunder dapat dijadikan sumber belajar oleh siswa baik secara mandiri ataupun berkelompok.

C. Film Sebagai Media Pembelajaran

Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, siswa dapat belajar di mana, kapan, dan apa saja sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa. Dalam kenyataan seperti ini, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, akan tetapi kini guru berperan sebagai desainer pembelajaran. Sebagai desainer pembelajaran, guru dituntut agar dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan jenis media yang sesuai agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Selain itu, guru juga berperan merancang agar siswa memperoleh pengalaman belajar, sebab pada hakikatnya belajar itu adalah proses perubahan perilaku berkat adanya pengalaman.

Dalam pembelajaran, pengalaman belajar siswa dapat diperoleh melalui bantuan media pembelajaran. Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan dalam memperoleh pengalaman belajar yaitu kerucut pengalaman Dale (*Dale Cone of Experience*). Adapun kerucut pengalaman tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Dale [6]

Kerucut pengalaman yang dikemukakan di atas memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu, dan proses mendengarkan melalui bahasa^[6]. Sanjaya juga mengemukakan bahwa semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin konkret pengetahuan yang diperoleh; semakin tidak langsung pengetahuan itu diperoleh, maka semakin abstrak pengetahuan siswa.

Pada kenyataannya tidaklah mudah untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Untuk memberikan pengalaman langsung diperlukan perencanaan dan waktu yang tepat. Selain itu tidak semua pengetahuan dapat dipelajari melalui pengalaman langsung. Pengetahuan tentang objek yang besar dan berbahaya tentu akan mengancam keselamatan siswa apabila dipelajari melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Film merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga mencapai sasaran dan tujuan ingin dicapai serta mendekatkan siswa dengan kondisi sebenarnya sehingga pengalaman siswa menjadi lebih konkret.

D. Jenis-jenis Film Pembelajaran

Menurut Munadi [7] film untuk konteks pembelajaran mempunyai banyak jenis yang variatif. Adapun jenis-jenis film pembelajaran menurut Munadi, antara lain adalah sebagai berikut.

1) Film Dokumenter

Menurut Heinich, dkk. [7] film-film dokumenter adalah film-film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta.

2) Film Docudrama

Film *docudrama* yakni film-film dokumenter yang membutuhkan pengadegan. Dengan demikian kisah-kisah yang ada dalam docudrama adalah kisah yang diangkat dari kisah nyata dari kehidupan nyata, bisa diambil dari sejarah.

3) Film Drama dan Semidrama

Film drama dan semidrama adalah film yang melukiskan hubungan manusia (*human relation*). Tema-temanya bisa dari kisah nyata dan bisa juga tidak, yakni dari nilai-nilai kehidupan yang kemudian diramu menjadi sebuah cerita.

Sedangkan menurut Putri [8] *genre* atau jenis film dapat dibagi dan dilihat dari berbagai aspek. Adapun jenis film menurut Putri antara lain adalah sebagai berikut.

1) Aspek Isi

Dilihat dari isinya, film dibedakan menjadi tiga jenis. Adapun tiga jenis film berdasarkan isinya adalah sebagai berikut.

a. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film yang merepresentasikan realita dengan tujuan untuk menyebarkan informasi dan pendidikan, contoh dari film dokumenter adalah film yang berkisah tentang perjalanan.

b. Film Fiksi

Film fiksi merupakan film yang berupa drama, jenis film yang termasuk dalam film fiksi antara lain film *action*, petualangan, komedi, *gangster*, drama, sejarah, horor, musik, perang, dan film barat.

c. Film Non Fiksi

Film non fiksi merupakan film dokumenter yang menjelaskan tentang dokumentasi sebuah kejadian alam, flora, fauna maupun manusia.

2) Aspek Penonton

Dilihat dari segi penontonnya atau lebih tepatnya dari segi usia penontonnya, film dikelompokkan berdasarkan sistem *rating*. Di Indonesia, pengaturan sistem *rating* ditetapkan oleh pemerintah dalam UU No.33 tahun 2009 tentang perfilman pasal 7 sebagai berikut : film yang menjadi unsur pokok kegiatan perfilman dan usaha perfilman disertai pencantuman penggolongan usia penonton film yang meliputi film : untuk penonton semua umur (SU), untuk penonton usia 13 tahun atau lebih (R), untuk penonton usia 17 tahun atau lebih (RBO), dan untuk penonton usia 21 tahun atau lebih (D).

3) Aspek Pemeran

Dilihat dari segi pemerannya, film dibedakan menjadi dua jenis. Adapun dua jenis film dari segi pemerannya adalah sebagai berikut.

a. Film Animasi

Animasi merupakan suatu teknik yang banyak sekali dipakai di dalam dunia film saat ini, baik sebagai suatu kesatuan yang utuh maupun bagian dari suatu film. Film animasi adalah film yang memanfaatkan gambar atau lukisan maupun benda-benda mati lainnya seperti meja, kursi, dan boneka yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi.

b. Film Non-animasi

Film non-animasi adalah film yang tidak memanfaatkan teknik animasi.

4) Aspek Durasinya

Dilihat dari segi durasinya, film dibedakan menjadi 2 jenis. Adapun jenis film dari segi durasinya adalah sebagai berikut.

a. Film Cerita Pendek (*Short Films*)

Durasi film cerita pendek biasanya di bawah 60 menit. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik.

b. Film Cerita Panjang (*Feature-Length Films*)

Film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90 sampai dengan 100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini.

E. Musim Penghujan

Musim penghujan merupakan salah satu sub tema pembelajaran yang ada di Kelas I yaitu tema peristiwa alam. Dalam sub tema musim penghujan siswa Kelas I dituntut untuk mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan disetiap kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran sub tema musim penghujan terdapat beberapa materi yang harus dipahami

oleh siswa antara lain adalah cuaca, musim, siklus air, dan banjir.

III. METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

B. Desain Pengembangan

Desain pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model *Analysis Design Development Implementation Evaluation* (ADDIE). Adapun desain pengembangan berdasarkan model ADDIE dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Desain Pengembangan Model ADDIE
 (sumber: teach.ucf.edu)

Alasan pemilihan model ADDIE adalah karena model ADDIE menggambarkan proses pengembangan yang sederhana yaitu terdiri dari 5 tahapan yang berurutan secara sistematis dan interaktif. Selain itu, model ADDIE sering digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan pembelajaran. Adapun penjelasan dari setiap tahapan pada Gambar 3 akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Tahap *Analysis* (Analisis)

Pada tahap *Analysis*, penulis menganalisa beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu tidak adanya media pembelajaran berbasis tema yang sesuai dengan Kurikulum 2013 serta terbatasnya kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis menganalisa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran serta buku pelajaran tema peristiwa alam untuk memperoleh informasi mengenai media pembelajaran yang akan dikembangkan sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 saat ini. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, salah satu alternatif solusi yang didapatkan penulis adalah

pengembangan film pembelajaran musim penghujan pada tema peristiwa alam.

2) Tahap *Design* (Desain)

Pada tahap desain, penulis mendesain cerita film untuk setiap kegiatan pembelajaran berdasarkan indikator pembelajaran. Jumlah indikator pembelajaran pada sub tema musim penghujan yaitu 34 indikator. Dari 34 indikator pembelajaran tersebut guru dan penulis memilih 17 indikator pembelajaran yang dinilai membutuhkan media dalam kegiatan pembelajarannya dan kemudian menyusun indikator pembelajaran tersebut secara sistematis agar menghasilkan ide cerita yang menarik. Dari indikator tersebut dapat didesain film fiksi pendek non-animasi yang dapat ditonton oleh semua umur. Film ini terdiri atas enam episode untuk enam kegiatan pembelajaran, antara lain : episode Cuaca Hari Ini, Bersihkan Lingkungan, Siklus Air, Mencegah Banjir, Prakarya, dan Alamku Sahabatku. Durasi untuk setiap episode yaitu 5 sampai 20 menit dan materi pembelajaran disampaikan di setiap adegan film, baik melalui *audio* maupun *visual/grafis*. Pada tahap desain ini penulis juga membuat sinopsis film dan *storyboard* yang sudah dilengkapi dengan pemetaan indikator pembelajaran di beberapa adegan. Setelah sinopsis dan *storyboard* divalidasi oleh guru dan kedua dosen pembimbing, kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap pengembangan.

3) Tahap *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tindak lanjut dari tahap desain. Pada tahap ini terdiri dari proses produksi dan pascaproduksi. Proses produksi dimulai dari pengambilan gambar sesuai dengan *storyboard*, kemudian mengumpulkan beberapa sumber gambar dan video tambahan dari *internet*, pemilihan *audio* untuk suara latar, dan pengambilan suara untuk narasi film. Pada proses produksi penulis menggunakan perangkat keras seperti Kamera DSLR Nikon D5100, *Handycam* Sony HDR CX210, Tripod Takara, dan reflektor. Setelah proses produksi film selesai kemudian dilanjutkan ke proses pascaproduksi, yaitu pengolahan atau *editing* terhadap hasil produksi baik itu gambar, video dan *audio*. Pada proses pascaproduksi penulis menggunakan perangkat lunak *Adobe Premiere Pro* dan *Adobe After Effect* untuk *editing* video dan *audio*, *Adobe Encore CS3* untuk membuat menu episode film atau *chapter* dalam DVD (*building*), dan *Adobe Photoshop CS3* untuk *editing* gambar *storyboard* dan desain sampul DVD. Adapun dokumentasi tahap pengembangan dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. *Editing* video dan *audio* menggunakan *Adobe Premiere Pro*



Gambar 4. Membuat menu episode film atau *chapter* dalam DVD menggunakan *Adobe Encore CS3*

Setelah seluruh proses produksi dan pascaproduksi selesai, kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap implementasi.

4) Tahap *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap implementasi penulis menggandakan/memproduksi film yang telah dikembangkan dalam bentuk DVD, kemudian melakukan pelatihan penggunaan film kepada Ibu Nyoman Adiatni, S.Pd., dan yang terakhir yaitu melakukan uji lapangan di SD Laboratorium UNDIKSHA Singaraja. Setelah tahap implementasi selesai, kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap evaluasi.

5) Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi terdiri atas dua bagian, yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif terjadi di setiap tahapan proses ADDIE. Evaluasi sumatif terdiri atas *test* yang dirancang untuk *domain* yang terkait kriteria tertentu dan memberikan peluang umpan balik dari pengguna. Dalam penelitian ini, evaluasi formatif terus dilakukan disetiap tahap pengembangan. Adapun evaluasi formatif yang dilakukan, diantaranya pada tahap analisis penulis mendapatkan masukan dari Ibu Nyoman Adiatni, S.Pd., mengenai pemilihan indikator film dan materi pembelajaran yang disampaikan agar dikembangkan dari berbagai sumber belajar yang relevan. Pada tahap desain penulis mendapatkan masukan dari dosen pembimbing mengenai pemilihan tokoh atau pemeran film yang sesuai dengan jenjangnya. Pada tahap pengembangan dilakukan uji ahli isi dan uji ahli media untuk menentukan

kesesuaian film dengan tujuan pembelajaran, kemudian penulis melakukan revisi film sesuai dengan saran perbaikan dari ahli isi dan ahli media. Sedangkan evaluasi sumatif dalam penelitian ini penulis menganalisa respon siswa Kelas I terhadap film pembelajaran setelah dilakukan uji lapangan di SD Laboratorium UNDIKSHA Singaraja.

C. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sifatnya data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa komentar dan saran yang dikemukakan ahli isi dan ahli media. Sedangkan data kuantitatif berupa skor pada masing-masing butir instrumen yang telah diisi oleh ahli isi, ahli media, dan siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Data yang Dikumpulkan
1.	Angket	a. Data respon ahli materi terhadap kesesuaian film pembelajaran b. Data respon ahli media terhadap kesesuaian film pembelajaran c. Data respon siswa terhadap film pembelajaran
2.	Wawancara	a. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu atau pembelajaran berbasis tema Kurikulum 2013 b. Sumber belajar siswa c. Karakteristik siswa Kelas I SD Laboratorium UNDIKSHA Singaraja
3.	Dokumentasi	a. Data pendukung pengembangan film pembelajaran

D. Validasi Film

Validasi film diuji oleh ahli isi, ahli media (*expert judgemet*), dan menganalisis respon siswa terhadap pengembangan film.

1) Validasi Ahli Isi

Validasi isi bertujuan untuk memvalidasi materi pembelajaran yang terkandung di dalam film apakah sudah sesuai dengan konsep pengetahuan atau indikator yang ingin dicapai. Ahli isi mengetahui secara detail materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, oleh sebab itu peneliti melibatkan guru Kelas I sebagai ahli isi. Validasi isi film dilakukan menggunakan angket.

2) Validasi Ahli Media

Validasi media bertujuan untuk memvalidasi tampilan film dan teknik penyampaian materi pembelajaran melalui *editing* film. Untuk validasi desain pembelajaran dilakukan dengan menggunakan angket.

3) Validasi Uji Lapangan

Validasi uji lapangan dilakukan untuk mendapatkan respon siswa Kelas I SD Laboratorium UNDIKSHA

Singaraja terhadap film pembelajaran. Kelas I terdiri dari Kelas I A dan Kelas I B. Sampel yang diambil berjumlah 70 siswa. Validasi lapangan dilakukan dengan menggunakan angket.

Untuk melihat kriteria atau tingkat pencapaian pengembangan film, persentase yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif seperti kriteria yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Range Persentase dan Kriteria Kualitatif Program dikutip dari Arikunto [4]

No	Interval	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Kurang Sekali

IV. PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengembangan film pembelajaran musim penghujan pada tema peristiwa alam untuk siswa Kelas I SD Laboratorium UNDIKSHA Singaraja menggunakan model pengembangan ADDIE. Melalui tahapan pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development dan Evaluasion*) telah dihasilkan sebuah film pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sumber dan media belajar siswa di sekolah dalam kegiatan pembelajaran sub tema musim penghujan. Adapun hasil pengembangan film pembelajaran musim penghujan dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5. Hasil Pengembangan Menu Film Musim Penghujan



Gambar 6. Hasil Pengembangan Film Musim Penghujan Setiap Episode

Agar sebuah film bisa digunakan sebagai sumber dan media belajar di sekolah film tersebut harus dikatakan valid, untuk itu film pembelajaran harus mengalami proses validasi uji ahli terlebih dahulu. Dalam pengembangannya film ini sudah mengalami pengujian dari para ahli. Proses pengujian yang dilakukan oleh ahli adalah uji ahli isi dan uji ahli media. Selain pengujian dari ahli isi dan ahli media juga dilakukan pengujian kepada siswa, yaitu uji lapangan. Tujuan dilakukannya pengujian ke siswa adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap film pembelajaran yang dikembangkan. Adapun hasil pengujian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1) Hasil Uji Ahli Isi

Uji ahli isi dilakukan pada seluruh bagian materi dari film pembelajaran yang dikembangkan. Pada uji ahli isi, pengujian dilakukan oleh Ibu Nyoman Adiatni, S.Pd. yang merupakan guru Kelas I di SD Laboratorium UNDIKSHA Singaraja. Pengujian isi film pembelajaran dilakukan dua kali, yaitu uji pertama pada tanggal 4 September 2014 dan uji kedua pada tanggal 2 Nopember 2014.

Uji pertama bertujuan untuk mendapatkan saran perbaikan dari ahli isi dan tindak lanjut dari uji pertama adalah revisi film sesuai dengan saran perbaikan. Adapun saran perbaikan dan tindak lanjut dari uji ahli isi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Saran Perbaikan dan Tindak Lanjut Uji Ahli Isi

No	Saran Perbaikan	Tindak Lanjut
1	Pada saat lim melihat pelangi dan menggambar pelangi sebaiknya munculkan lagu “Pelangi-Pelangi”.	Sudah ditambahkan lagu “Pelangi-Pelangi” pada adegan lim menggambar pelangi.
2	Pada saat lim menarik garis sebaiknya menggunakan penggaris.	Sudah diperbaiki adegan menarik garis dengan menggunakan penggaris.
3	Sebelum makan sebaiknya lim berdo'a dengan mantram “Om Anugraha Amerthadi	Sudah diperbaiki adegan berdo'a sebelum makan.

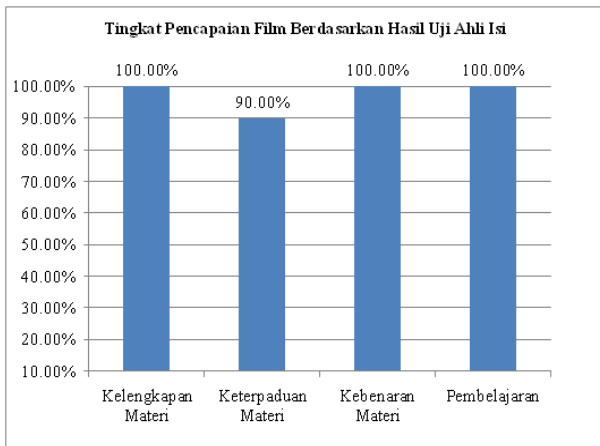
No	Saran Perbaikan	Tindak Lanjut
	Sanjiwani yanamah svaha”.	
4	Pengucapan bibi pada narasi sebaiknya diganti dengan tante sehingga sesuai dengan penyebutan peran dalam cerita.	Sudah diperbaiki narasi pengucapan bibi menjadi tante.
5	Pada saat lim bangun tidur sebaiknya diiringi lagu “Bangun Tidur”.	Sudah ditambahkan lagu “Bangun Tidur” pada adegan lim bangun tidur.
6	Pada saat Tante Dwi dan Iim berdialog tentang jemuran sebaiknya munculkan video jemuran dan saat berdialog tentang air mendidih sebaiknya munculkan video air yang mendidih.	Sudah ditambahkan video jemuran pakaian dan air mendidih pada adegan berdialog di lapangan.
7	Pada saat lim melihat hujan sebaiknya munculkan lagu “Tik-tik Bunyi Hujan”.	Sudah ditambahkan lagu “Tik-Tik Bunyi Hujan” pada adegan lim melihat hujan.
8	Pada saat Tante Dwi dan Iim bercerita tentang banjir sebaiknya munculkan video tentang banjir.	Sudah ditambahkan video banjir pada adegan berdialog di tempat pembuangan sampah.

Uji kedua bertujuan untuk mendapatkan validasi dari ahli isi setelah film direvisi dan tindak lanjut dari uji kedua yaitu kesimpulan dari ahli isi bahwa film pembelajaran layak uji coba lapangan tanpa revisi, serta menentukan jadwal implementasi film pembelajaran di Kelas I. Adapun tingkat pencapaian film berdasarkan hasil uji ahli isi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pencapaian Film Berdasarkan Hasil Uji Ahli Isi

No	Indikator Penilaian	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Kriteria
1	Kelengkapan Materi	35	35	100,00	Sangat Baik
2	Keterpaduan Materi	9	10	90,00	Sangat Baik
3	Kebenaran Materi	20	20	100,00	Sangat Baik
4	Pembelajaran	10	10	100,00	Sangat Baik
Total Skor		74	75	98,67	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian film musim penghujan dari segi kelengkapan materi sudah sangat baik dengan persentase penilaian 100,00%, dari segi keterpaduan materi sudah sangat baik dengan persentase penilaian 90,00%, dari segi kebenaran materi sudah sangat baik dengan persentase penilaian 100,00%, dan dari segi pembelajaran sudah sangat baik 100,00%. Untuk lebih jelasnya, tingkat pencapaian film berdasarkan hasil uji ahli isi disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 7.



Gambar 7. Tingkat Pencapaian Film Berdasarkan Hasil Uji Ahli Isi

2) Hasil Uji Ahli Media

Uji ahli media dilakukan pada seluruh bagian desain dari film pembelajaran yang dikembangkan. Pada uji ahli isi, pengujian dilakukan oleh 2 ahli, yaitu Bapak Padma Nyoman Crisnapati, S.Kom., M.Pd., dan Bapak Gede Sri Agus Putrawan, A.Md., yang merupakan staf dosen di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika UNDIKSHA Singaraja. Masing-masing ahli media menguji film pembelajaran sebanyak dua kali.

Uji pertama bertujuan untuk mendapatkan saran perbaikan dari ahli media dan tindak lanjut dari uji pertama adalah revisi film sesuai dengan saran perbaikan. Adapun saran perbaikan dan tindak lanjut uji ahli media dari masing-masing ahli media adalah sebagai berikut. Ahli media Bapak Padma Nyoman Crisnapati, S.Kom., M.Pd., menyarankan agar film diuji coba dijalankan pada komputer/laptop/DVD player yang berbeda, penambahan narasi pada saat menampilkan indikator, pemilihan huruf agar dapat terbaca jelas, pencahayaan pada adegan lari agar lebih terang, revisi pengambilan gambar pada adegan menggosok gigi agar terlihat jelas. Tindak lanjut dari uji ahli media oleh Bapak Padma Nyoman Crisnapati, S.Kom., M.Pd., yaitu telah direvisi film sesuai dengan saran perbaikan. Ahli media Bapak Gede Sri Agus Putrawan, A.Md., menyarankan agar video dilengkapi dengan narasi untuk memudahkan target *audience* (anak-anak Kelas I) memahami isi/pesan video, ditambahkan/dilengkapi dengan *graphic* tulisan sebagai penekanan materi dan dapat juga ditambah dengan *image/gambar* dari *still picture* sebagai penekanan, dan sebaiknya penyampaian audio/video dalam materi ini dilakukan di kelas untuk mendapatkan situasi belajar mengajar sesungguhnya dan diputar dua kali untuk mendapatkan interaksi dengan target *audience*. Tindak lanjut dari uji ahli media oleh Bapak Gede Sri Agus Putrawan, A.Md., yaitu telah direvisi film sesuai dengan saran perbaikan.

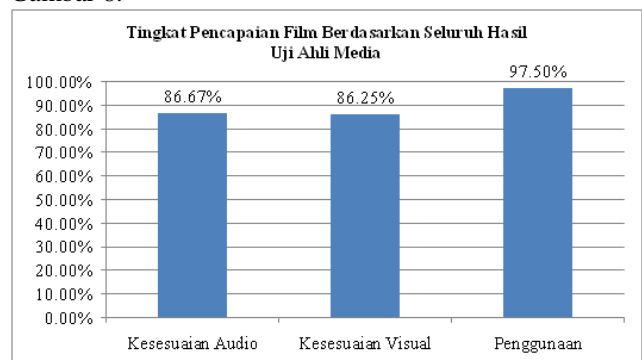
Uji kedua bertujuan untuk mendapatkan validasi dari ahli media setelah film direvisi dan tindak lanjut dari uji kedua yaitu kesimpulan dari ahli media bahwa film

pembelajaran layak uji coba lapangan tanpa revisi. Adapun tingkat pencapaian film berdasarkan hasil uji ahli media dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pencapaian Film Berdasarkan Seluruh Hasil Uji Ahli Media

No	Ahli Media	Skor Perolehan Tiap Indikator Penilaian		
		Kesesuaian Audio	Kesesuaian Visual	Penggunaan
1	Padma Nyoman Crisnapati, S.Kom., M.Pd.,	14	35	19
2	Gede Sri Agus Putrawan, A.Md.,	12	34	20
Jumlah Skor Perolehan		26	69	39
Rerata Skor Perolehan		13,00	34,50	19,50
Skor Maksimal		15	40	20
Persentase Tiap Indikator		86,67%	86,25%	97,50%
Kriteria Tiap Indikator		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Total Rerata Skor Perolehan		67		
Total Skor Maksimal		75		
Persentase Total		89,33%		
Kriteria		Sangat Baik		

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian film musim penghujan dari segi *audio* sudah sangat baik dengan persentase penilaian 86,67%, dari segi *visual* sudah sangat baik dengan persentase penilaian 86,25%, dan dari segi penggunaan juga sudah sangat baik dengan persentase penilaian 97,50%. Untuk lebih jelasnya, tingkat pencapaian film berdasarkan seluruh hasil uji ahli media disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 8.



Gambar 8. Tingkat Pencapaian Film Berdasarkan Seluruh Hasil Uji Ahli Media

3) Hasil Uji Lapangan

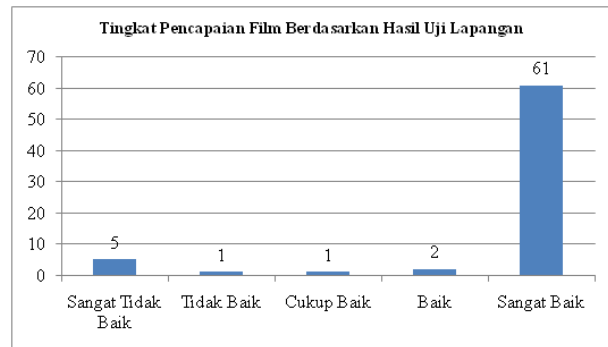
Uji coba lapangan merupakan pengujian film pembelajaran yang dilakukan oleh siswa Kelas I SD Laboratorium UNDIKSHA Singaraja. Syarat untuk melakukan uji coba lapangan tentunya film pembelajaran sudah dinyatakan layak untuk uji coba lapangan tanpa

revisi oleh ahli isi dan ahli media. Uji coba lapangan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 22 Nopember 2014 di ruang kelas I B dengan melibatkan 35 siswa Kelas I A dan 35 siswa kelas I B angkatan tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil uji lapangan, diperoleh persentase rerata dari 20 subyek (butir) penilaian yaitu 92,70% dan apabila di kualifikasikan ke dalam Tabel 2 maka film pembelajaran musim hujan pada tema peristiwa alam berada dalam kualifikasi sangat baik. Selain itu, dari analisis hasil uji lapangan juga dapat diketahui tingkat pencapaian film berdasarkan skala baik seperti yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pencapaian Film Berdasarkan Hasil Uji Lapangan

Kualifikasi Tingkat Pencapaian	Persentase (%)	Jumlah Siswa
Sangat Baik	88%	61
Baik	3%	2
Cukup Baik	1%	1
Tidak Baik	1%	1
Sangat Tidak Baik	7%	5

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 70 siswa, 61 siswa menyatakan film pembelajaran musim penghujan masuk dalam kriteria sangat baik apabila dilihat dari segi kemampuan film untuk memotivasi semangat belajar siswa, menarik perhatian siswa, kejelasan cerita film yang mampu dipahami siswa, menumbuhkan konsentrasi belajar, kejelasan materi yang disampaikan melalui *audio* dan *visual*, ilustrasi kegiatan belajar yang mudah diikuti oleh siswa, materi yang disampaikan mudah dipahami, pengetahuan yang disampaikan bersifat baru, menciptakan pengalaman belajar yang nyata, sebagai salah satu sumber belajar yang inovatif, dan membantu siswa untuk belajar secara mandiri; selanjutnya, 2 siswa menyatakan film pembelajaran musim penghujan masuk dalam kriteria baik apabila dilihat dari segi kemampuan film untuk mempercepat pemahaman siswa, dan penggunaan film dalam kegiatan pembelajaran di kelas; berikutnya, 1 siswa menyatakan film pembelajaran musim penghujan masuk dalam kriteria cukup baik apabila dilihat dari segi kemampuan film dalam menumbuhkan kesenangan siswa saat belajar, dan menciptakan suasana belajar dan pengalaman belajar yang bermakna; selanjutnya, 1 siswa menyatakan film pembelajaran musim penghujan masuk dalam kriteria tidak baik apabila dilihat dari segi kemampuan film dalam memfasilitasi siswa dalam menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan 5 siswa menyatakan film pembelajaran musim penghujan masuk dalam kriteria sangat tidak baik apabila dilihat dari segi penggunaan film saat belajar membuat siswa tidak bisa berinteraksi dengan temannya, dan membuat siswa tidak bisa leluasa bertanya kepada gurunya. Untuk lebih jelasnya, tingkat pencapaian film berdasarkan hasil uji lapangan disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 9.



Gambar 9. Tingkat Pencapaian Film Berdasarkan Hasil Uji Lapangan

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis sumber belajar dan karakteristik siswa yang dilakukan penulis, sangat diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan dari Kurikulum 2013 yaitu film pembelajaran musim penghujan pada tema peristiwa alam untuk siswa kelas I SD Laboratorium UNDIKSHA Singaraja. Film pembelajaran musim penghujan yang dikembangkan telah diuji oleh ahli isi dan ahli media dengan tingkat pencapaian atau kriteria sangat baik serta dianggap layak untuk dijadikan sumber belajar.

Setelah diuji dilapangan film pembelajaran mendapatkan respon yang beragam, namun secara keseluruhan tingkat pencapaian film pembelajaran berada dalam kriteria sangat baik dengan persentase 92,70%. Respon baik menunjukkan bahwa siswa merasa senang, bersemangat, berkonsentrasi, cepat memahami materi pelajaran, mendapatkan pengetahuan baru, mendapatkan pengalaman nyata, mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, dan mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan respon tidak baik menunjukkan kelemahan dari penggunaan film pembelajaran, seperti : siswa tidak bisa berinteraksi dengan teman-temannya, dan siswa tidak bisa leluasa bertanya kepada gurunya. Hal ini dapat diatasi apabila guru mampu memilih cara atau teknik yang tepat dalam menggunakan media film dalam kegiatan pembelajaran.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Sudah berhasil mengembangkan film pembelajaran musim penghujan pada tema peristiwa alam untuk siswa Kelas I Sekolah Dasar Laboratorium UNDIKSHA Singaraja sesuai dengan alur produksi film, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Praproduksi film dimulai dari menentukan ide cerita film sesuai dengan indikator pembelajaran, membuat sinopsis film sesuai dengan urutan indikator pembelajaran, dan membuat *storyboard*. Proses produksi film

dimulai dari pengambilan gambar sesuai dengan *storyboard*, kemudian mengumpulkan beberapa sumber gambar dan video tambahan dari *internet*, pemilihan *audio* untuk suara latar, dan pengambilan suara untuk narasi film. Sumber video yang digunakan bersumber dari situs *youtube*, antara lain video animasi siklus air oleh Discovery Program, video banjir oleh Mar Chen, video berita banjir oleh NET News. *Audio* yang digunakan adalah lagu dan instrumen dari musisi terkenal seperti Gita Gutawa dan Gus Teja. Pascaproduksi dimulai dari pengolahan atau *editing* terhadap hasil produksi baik itu gambar, video dan *audio*. Pada proses pascaproduksi penulis menggunakan perangkat lunak *Adobe Premiere Pro* dan *Adobe After Effect* untuk *editing* video dan *audio*, *Adobe Encore CS3* untuk membuat menu *chapter* dalam DVD (*building*), dan *Adobe Photoshop CS3* untuk desain sampul DVD.

2. Film pembelajaran musim penghujan pada tema peristiwa alam untuk siswa Kelas I SD Laboratorium UNDIKSHA Singaraja dapat dikategorikan sangat baik sesuai dengan perolehan persentase uji ahli isi sebesar 98,67%, persentase uji ahli media sebesar 89,33%, dan persentase uji lapangan (respon siswa) sebesar 92,70%.
3. Berdasarkan analisis respon 70 siswa diketahui 61 siswa menyatakan film musim penghujan termasuk kriteria sangat baik, 2 siswa menyatakan baik, 1 siswa menyatakan cukup baik, 1 siswa menyatakan tidak baik, dan 5 siswa menyatakan sangat tidak baik.

REFERENSI

- [1] Kristanto, Andi. 2011. "Pengembangan Model Media Video Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Media Video/TV Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya". <http://jurnal-teknologi-pendidikan.tp.ac.id/pengembangan-model-media-video-pembelajaran-mata-kuliah-pengembangan-media-videotv-program-studi-teknologi-pendidikan-fakultas-ilmu-pendidikan-universitas-negeri-surabaya.pdf> (diakses tanggal 19 Februari 2014).
- [2] Triyanto, Eko. 2013. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran". <http://jurnal.pasca.uns.ac.id/index.php/tp/article/download/187/177> (diakses tanggal 20 Februari 2014).
- [3] Nurseto, Tejo. 2011. "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik". <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/viewFile/706/570> (diakses tanggal 20 Februari 2014).
- [4] Rahardini, Restu Rizky. 2013. "Pengembangan Film Dokumenter Alam Semesta Sebagai Media Pembelajaran IPA Materi Tata Surya". <http://library.ikipgrismg.ac.id/docfiles/fulltext/0e6053801b2f7c2f.pdf> (diakses tanggal 20 Februari 2014).
- [5] Aji, Bayu Seno. 2011. "Keefektifan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wadaslintang Kec. Wadaslintang, Kab. Wonosobo". http://eprints.uny.ac.id/1198/1/Bayu_Seno_Aji.pdf (diakses tanggal 20 Maret 2014).
- [6] Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- [7] Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Referensi (GP Press Group).
- [8] Putri, Dityatama. 2013. "Mengenal Genre Film dari Isinya". <http://www.idseducation.com/2013/08/23/mengenal-genre-film-dari-isinya/> (diakses tanggal 17 Maret 2014).